



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
Daftar Istilah	xi
Daftar Singkatan	xiii
Intisari	xiv
<i>Abstract</i>	xv
Bab I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pernyataan Penelitian	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.5 Tinjauan Pustaka	14
1.6 Kerangka Pemikiran	28
1.6.1 Konsepsi Ruang Publik	28
1.6.2 Warung Kopi dan Pertarungan Kuasa Ruang Publik	38
1.6.3 Produksi Spasial (Politik) Warung Kopi sebagai Ruang Publik	41
1.7 Metode Penelitian	47
1.7.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	47
1.7.2 Informan Penelitian	49
1.7.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	49
1.7.4 Metode dan Teknik Analisis Data	52
1.8 Sistematika Penulisan	53
Bab II. Ruang Publik Tradisional Bugis Makassar: <i>Tudang Sipulung /Assipettangngareng</i> sebagai Ruang Publik Sosio-Kultural	55
2.1 Ruang Publik Tradisional Bugis Makassar: Struktur, Sumber, dan Nilai-nilai Ruang Publik	57
2.1.1 Struktur Pemerintahan <i>Tomanurung</i> dan Konsep Awal Ruang Publik Bugis Makassar	57
2.1.2 <i>Pangngadereng</i> sebagai Sistem Tata Kelola Tradisional Ruang Publik Bugis Makassar	69
2.1.3 <i>Tudang Sipulung/Tudang Assipettangngareng</i> sebagai Manifestasi Ruang Publik Tradisional Bugis Makassar	75



2.2	Transformasi Nilai-nilai Tradisional Ruang Publik Bugis Makassar	86
2.2.1	Transformasi Nilai Budaya (Politik) <i>Tudang Sipulung / Tudang Assipettanganreng</i>	86
2.2.2	Transformasi dan Kesenambungan Nilai Budaya (Politik) Ruang Publik Tradisional Bugis Makassar	91
Bab III. Transformasi Ruang Publik Bugis Makassar: Warung Kopi sebagai Ruang Publik Kontemporer		98
3.1	Sejarah Singkat Warung-warung Kopi di Makassar	99
3.2	Latar Belakang dan Lahirnya Praktik Baru Konsumsi Warung Kopi	109
3.2.1	Gelombang Budaya Kopi (<i>Waves of Coffee Culture</i>) dan Implikasinya ke Tanah Air	112
3.2.2	Reformasi dan <i>Booming</i> (Maraknya) Warung Kopi sebagai Ruang Publik	119
3.3	Transformasi Konsumsi Kopi, Ruang, dan Perbincangan	123
3.3.1	Dari Konsumsi Kopi ke Konsumsi Ruang dan Perbincangan	123
3.3.2	Transformasi Konsumsi Ruang, Pola Konsumsi dan Konsumen: Dari Realitas Sosio-Kultural ke Produksi Ruang Sosio-Politik	127
3.3.3	Transformasi Konsumsi Perbincangan: Dari Aspirasi Sosio-Kultural ke Aspirasi Sosio-Politik dan Ekonomi	137
Bab IV. Relasi-relasi Kuasa Ruang Publik Warung Kopi di Makassar		155
4.1	Relasi-relasi Kuasa dalam Membentuk Warung Kopi sebagai Ruang Publik di Makassar	156
4.1.1	Relasi Kuasa Media Penyiaran dan Pemilik Waung Kopi dalam Produksi Ruang Publik Warung Kopi	159
4.1.2	Relasi Kuasa Media Cetak dan Elit Publik dalam Konstruksi Nilai Berita Ruang Publik Warung Kopi	188
4.1.3	Relasi Kuasa Pemilik Warung Kopi, Media Penyiaran, dan Jurnalis dalam Komodifikasi Ruang Publik Warung Kopi	195
4.1.4	Relasi Kuasa Elit Publik/Akademisi dan Media Massa dalam Konstruksi Politik dan Identitas Ruang Publik Warung Kopi	203
4.1.5	Relasi Kuasa Pemerintah dan Pemilik Warung Kopi dalam Kontrol dan Dominasi Ruang Publik Warung Kopi	217
4.1.6	Relasi Kuasa Pengunjung dan danElit Publik dalam Negosiasi dan Resistensi Ruang Publik Warung Kopi	222
Bab V. Konstruksi Spasial terhadap Kelompok dan Klasifikasi Sosial Warung Kopi di Makassar		228
5.1	Pemetaan Ruang (<i>Mapping</i>) Wilayah dan Klasifikasi Sosial Warung-warung Kopi di Makassar	229
5.1.1	Pemetaan Ruang Sebaran Warung-warung Kopi	229
5.1.2	Praktik (Kuasa) Pemetaan Ruang Warung Kopi dan Klasifikasi Sosial Warung Kopi di Makassar	259



5.2	Klasifikasi Ruang Kelompok Sosial Warung-warung Kopi	265
5.2.1	Warung Kopi Politisi dan Bisnis	267
5.2.2	Warung Kopi Makelar dan Orang Pemasaran	274
5.2.3	Warung Kopi Jamaah Subuh	279
5.2.4	Warung Kopi Jurnalis	281
5.2.5	Warung Kopi Supir Taksi/Tukang Becak/Buruh	284
5.2.6	Warung Kopi Komunitas	288
5.3	Stratifikasi Sosial Warung-warung Kopi di Makassar	291
5.3.1	Warung-warung Kopi Kelas A (Kelas Atas)	292
5.3.2	Warung-warung Kopi Kelas B (Kelas Menengah)	296
5.3.3	Warung-warung Kopi Kelas C (Kelas Bawah)	298
5.4	Konstruksi Spasial Konsumen Warung-warung kopi Berdasarkan Waktu dan Peristiwa	300
5.4.1	Konstruksi Spasial Konsumen Warung Kopi Berdasarkan Pembagian Waktu (Pagi, Siang, Sore, dan Malam Hari)	301
5.4.2	Konstruksi Spasial Konsumen Warung Kopi dalam Peristiwa (<i>Moment</i>) Tertentu	313
5.5	Konstruksi Fungsi Sosio-Politis Warung-warung Kopi di Makassar	316
5.5.1	Warung Kopi sebagai Ruang (Membangun) Sosiabilitas dan Jaringan	316
5.5.2	Warung Kopi sebagai Ruang Pertunjukan Seni dan Hiburan	321
5.5.3	Warung Kopi sebagai Ruang Kontestasi	324
5.5.4	Warung kopi sebagai Ruang Kerja	328
5.6	Kehidupan Sosial Warung-warung Kopi di Makassar	333
5.6.1	Komunitas-komunitas Warung Kopi	333
5.6.2	Praktik Sosial Sehari-hari dan Bahasa Warung Kopi	338
5.6.3	Warung Kopi dan Siasat Ruang Publik	343
5.6.4	Karakter Ruang <i>Heterotopis</i> Warung Kopi	349
5.6.5	Perempuan dan Warung Kopi	355
	Bab VI. Penutup	362
6.1	Kesimpulan	362
6.2	Rekomendasi	373
	Daftar Pustaka	375
	Daftar Lampiran	390